

Erasmus Educatief

9a

Bahasa Belanda
sebagai Bahasa Sumber

Bidang Sejarah

tingkat dasar
buku pegangan mahasiswa

Nederlands • Leren • Lezen

Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber
Bidang Sejarah

Tingkat Dasar

Buku Pegangan Mahasiswa

Redaksi bidang studi:

Sugeng Riyanto

M.P.B. Manus

Andry Nurtjahjo

Ismarini

Erasmus Taalcentrum
Jakarta
2011

- © Erasmus Educatief is een serie interne uitgaven van het Erasmus Taalcentrum, Jakarta, met als doel de promotie van de Nederlandse taal.
- © Erasmus Educatief merupakan seri pengetahuan intern Pusat Bahasa Belanda Erasmus, Jakarta, dengan tujuan mempromosikan bahasa Belanda.

Deze serie is tot stand gekomen met steun van de Nederlandse Taalunie.

Seri ini terbit atas bantuan Nederlandse Taalunie.

Erasmus Taalcentrum/Pusat Bahasa Belanda Erasmus

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-3

Jakarta 12950

Tel. : (021) 5250507

e-mail : erastaal@indo.net.id

<http://www.erastaal.or.id>

Daftar Isi

	halaman
<i>Kata Pengantar</i>	7
<i>Pendahuluan</i>	9
<i>Pelajaran 1</i> Inleiding	12
<i>Pelajaran 2</i> Nederlands als bronnentaal	14
<i>Pelajaran 3</i> Woordsoorten en woordgroepen	20
<i>Pelajaran 4</i> Grondwoorden	26
<i>Pelajaran 5</i> Zinnen in het Nederlands	34
<i>Pelajaran 6</i> De eerste planter op Sumatra	42
<i>Pelajaran 7</i> De Nederlandse infiltratie op Sumatra	50
<i>Pelajaran 8</i> De eerste plantage	58
<i>Pelajaran 9</i> De Koelies in Deli	66
<i>Pelajaran 10</i> Koelies en het strafrecht	74
<i>Pelajaran 11</i> De invloed van het koloniale bestuur	82
<i>Pelajaran 12</i> Het begin van de planterslobby	90
<i>Pelajaran 13</i> Het organiseren van een monopoliepositie	98
<i>Lampiran 1</i> Daftar kata	106
<i>Lampiran 2</i> Kolokasi	117

Kata Pengantar

Seri buku ajar **Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber** disusun untuk memenuhi kebutuhan akan perlunya buku ajar bahasa Belanda sebagai bahasa sumber ilmu pengetahuan seperti Ilmu Hukum, Sejarah, Antropologi, Islamologi, Sejarah Seni, dan Kearsipan. Hingga saat ini masih banyak buku dan karya ilmiah dalam bidang-bidang ini, yang tertulis dalam bahasa Belanda. Buku ajar ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan masyarakat umum yang ingin belajar memahami dan menerjemahkan teks bahasa Belanda tingkat pemula secara efektif (kemampuan pasif). Metode yang digunakan tidak ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, atau menulis dalam bahasa Belanda (kemampuan aktif).

Bahan ajar ini disusun sesuai dengan bidang studi. Untuk setiap disiplin ilmu diterbitkan sebuah buku pegangan mahasiswa untuk tingkat dasar, sebuah buku dosen, dan sebuah CD yang berisi teks. Untuk bidang studi Sejarah terdapat juga bahan ajar untuk tingkat lanjutan.

Yang ada di hadapan Anda sekarang adalah buku ajar untuk para mahasiswa bidang Sejarah, tingkat pemula, cetakan 2011. Bahan ajar ini terdiri atas *Tata Bahasa Ringkas Bahasa Belanda (7)*, *Buku Pegangan Mahasiswa (9a)*, *Buku Dosen (9b)*, dan sebuah CD (9c).

Teks-teks pelajaran 6-13 dari *Buku Pegangan Mahasiswa (9a)* diilhami oleh buku karya J. Breman, *Koelies, planters en koloniale politiek: het arbeidsregime op de grootlandbouwondernemingen aan Sumatra's Oostkust in het begin van de twintigste eeuw*, cetakan ketiga, Leiden: KITLV, 1992. Demi alasan didaktis, teks-teks tersebut telah mengalami perubahan total.

Staf redaksi tetap terbuka untuk menerima kritik dan saran dari sesama dosen. Akhir kata Erasmus Taalcentrum mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang telah berperan dalam pengembangan dan penyusunan buku ini, baik pengarang, staf redaksi, maupun penerjemah dan semua rekan dosen yang telah memberikan masukan.

Proyek Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber dibantu oleh Nederlandse Taalunie.

Jakarta, September 2011
Erasmus Taalcentrum

Pendahuluan

Buku *Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber, Bidang Sejarah, Tingkat Dasar* ini merupakan salah satu seri buku **Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber**. Selain untuk bidang sejarah terdapat seri lain untuk bidang hukum (telah terbit dalam cetak percobaan seri Erasmus Educatief 8a-c pada tahun 1996), dan direncanakan akan ada buku serupa untuk bidang Antropologi, Islamologi, Arkeologi, Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Kearsipan. Sebagai bahasa sumber, bahasa Belanda masih sangat penting untuk bidang-bidang yang disebutkan di atas.

Bahasa Belanda dalam kurikulum nasional merupakan mata kuliah wajib di semua Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, terutama bagi mahasiswa yang mendalami sejarah Indonesia. Ini sangat beralasan, karena buku-buku dan sumber mengenai bidang ini masih banyak yang tertulis dalam bahasa Belanda, sehingga bidang ini tidak mungkin dipelajari secara lebih lengkap tanpa bantuan bahasa Belanda.

Sebagai bahasa sumber, bahasa Belanda yang diberikan bukanlah bahasa Belanda yang dipergunakan sehari-hari (kemampuan aktif), melainkan kemampuan untuk memahami teks dalam bahasa Belanda (kemampuan pasif). Isi perkuliahan meliputi tatabahasa terpenting bahasa Belanda, bentukan kata, teknik mencari kata dalam kamus, dan latihan memahami serta menerjemahkan teks berbahasa Belanda. Buku **Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber** disusun berdasarkan pertimbangan di atas.

Penyusunan buku ajar ini dilandasi prinsip pengajaran berikut:

- a. hanya memperhatikan kemahiran yang khusus untuk membaca,
- b. mengutamakan keaktifan mahasiswa,
- c. belajar sambil melakukan kegiatan yang bervariasi,
- d. kuliah bersifat kuliah kerja,
- e. memberi semangat kepada mahasiswa untuk bekerja sama pada fase latihan,
- f. pola penyajian pelajaran yang ketat menyiratkan urutan tindakan,
- g. belajar sendiri dalam bentuk PR sangat perlu untuk penyerapan,
- h. perkembangan kemampuan mereka-reka pola kata dan kalimat,
- i. teks-teks asli yang diberikan pada setiap pelajaran.

Buku ini terutama ditujukan bagi para mahasiswa Jurusan Sejarah tingkat S-1 untuk tingkat dasar (semester awal). Buku ajar untuk tingkat menengah dan mahir sedang dipersiapkan. Dengan buku ajar ini diharapkan nantinya para mahasiswa dalam waktu singkat dapat memahami teks sejarah dalam bahasa Belanda untuk tingkat dasar. Dengan lain perkataan, mereka hanya bisa memahami teks tersebut dengan cara menerjemahkan dengan menggunakan kamus dan gramatika secara intensif. Tanpa bantuan kamus dan gramatika mereka tidak akan bisa berbuat banyak.

Buku pelajaran ini harus digunakan bersamaan dengan buku *Tata Bahasa Ringkas Bahasa Belanda* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari buku ini. Penjelasan gramatika yang diberikan dalam buku pelajaran ini acapkali dirujuk ke buku gramatika di atas untuk memperoleh tambahan informasi. Selain buku gramatika ringkas tadi, mahasiswa diwajibkan memiliki sebuah kamus yang memadai, disarankan memiliki *Kamus Umum Belanda - Indonesia* karya S. Wojowasito.

Buku **Bahasa Belanda sebagai Bahasa Sumber** terdiri atas dua bagian. Pelajaran 1 s/d 5 merupakan bagian pendahuluan, berisikan penjelasan mengenai bangun bahasa Belanda secara ringkas: jenis kata, frasa, kata dasar, dan kalimat. Pelajaran 6 s/d 13 merupakan bagian utama. Untuk bidang sejarah teks yang diberikan berkenaan dengan sejarah perkebunan di Sumatra, berasal dari buku karya J. Breman (1992). Teks-teksnya telah disederhanakan untuk keperluan pelajaran. Yang pasti teks tersebut bukan rekaan. Dengan demikian, selain belajar bahasa Belanda para mahasiswa juga belajar sejarah.

Setiap pelajaran memiliki pola penyajian yang relatif sama. Setelah dosen menjelaskan secara ringkas pokok bahasan teks dan membacakan teks atau memperdengarkannya dengan pita rekaman dua kali, yang kedua ditirukan oleh mahasiswa, mahasiswa ditugasi untuk membaca daftar kata penting beserta terjemahannya. Semua penjelasan diberikan dalam bahasa Indonesia. Tugas kedua adalah mencari kata dasar dari kata tertentu dalam kamus serta terjemahannya. Di bagian ini perpaduan kata (idiom, kolokasi) dijelaskan, di samping verba refleksif, verba yang dapat dipisahkan, dan verba berpreposisi tetap.

Latihan berikutnya adalah penentuan pola kalimat. Yang dibahas pada bagian ini misalnya perubahan verba karena pengaruh waktu dan subyek, predikat, dan frasa. Latihannya juga berkaitan dengan persoalan yang telah disebutkan tadi.

Latihan keempat berupa penentuan kepaduan kalimat. Mahasiswa ditugasi untuk mencari acuan kata-kata tertentu. Dalam kalimat seringkali ada kata yang baru diketahui maksudnya setelah ditemukan acuannya, misalnya *die* (yang), *ze* (mereka).

Latihan kelima adalah menerjemahkan. Selain terjemahan yang baik, mahasiswa juga disuruh menerjemahkan beberapa kalimat secara kata per kata. Ini dimaksudkan agar mahasiswa mengamati sendiri perbedaan dan persamaan susunan kata antara bahasa Indonesia dan Belanda. Latihan selanjutnya adalah pemahaman teks. Sejumlah pertanyaan berkenaan dengan teks diajukan. Jawaban harus dirujuk pada kalimat dalam teks, jadi mahasiswa harus tahu pada kalimat mana jawabannya diperoleh.

Latihan yang terakhir adalah menghafalkan. Beberapa kata, kolokasi dan ungkapan perlu dihafalkan karena memang sering dipakai. Dengan begitu mahasiswa tidak perlu melihat kamus lagi.

Setiap kuliah diberikan secara 'kuliah kerja'. Mahasiswa harus aktif melakukan tugas-tugas. Tugas dapat dilakukan secara berkelompok apabila mahasiswa berjumlah besar. Dosen berfungsi sebagai fasilitator, nara sumber dan tidak terus-menerus memberikan penjelasan di depan kelas. Semua tugas dikerjakan di kelas dan dibahas bersamaan pada jam itu juga. Disarankan mahasiswa berlatih mencari kata-kata sulit dan menerjemahkan di rumah (sebagai PR). Keaktifan dan motivasi mahasiswa sangat diperlukan.

Pada bagian akhir buku ini dilampirkan daftar kata dan daftar kolokasi yang dipakai dalam buku. Terjemahan yang diberikan disesuaikan dengan arti yang ada dalam buku. Arti lainnya tidak dicantumkan dan harus dicari sendiri dalam kamus. Buku ajar ini juga dilengkapi sebuah kaset yang berisi rekaman teks. Teks tersebut dibacakan oleh penutur asli. Ucapan memang bukan tujuan pengajaran dalam metode ini, tetapi kaset ini paling tidak membantu mahasiswa agar terbiasa mendengarkan dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa Belanda.

Pelajaran 1 Inleiding

(1) Dalam kursus ini Anda akan belajar membaca teks bahasa Belanda. (2) Tiap bahasa terdiri atas teks lisan dan tulisan. Dan tiap teks terdiri atas kalimat, kata, dan huruf/bunyi.

Orang mengatakan bahwa bahasa mempunyai struktur. Itu berarti bahwa ada aturan untuk susunan teks, susunan kalimat, dan susunan kata.

Kalau kita mau belajar suatu bahasa, kita belajar melihat teks, kalimat, dan kata. Dan kita harus belajar melihat susunannya. Kalau kita tidak melihat susunan itu kita tak akan mengerti arti teks itu. Lagi pula kita tidak tahu bagaimana mencari arti itu.

Susunan bahasa adalah sebagai berikut :

- TEKS terdiri atas kalimat yang berhubungan satu dengan yang lain;
- KALIMAT terdiri atas kelompok kata (frasa) dalam satu urutan yang tertentu;
- KELOMPOK KATA (frasa) terdiri atas kata dalam satu urutan yang tertentu;
- KATA terdiri atas bagian kata;
- BAGIAN KATA terdiri atas bunyi/huruf.

Pada kursus ini disertakan pula pedoman tata bahasa singkat, yang berisi enam aspek terpenting tata bahasa Belanda. Jika anda menjumpai masalah anda dapat menggunakan buku tatabahasa untuk mencari keterangan, tetapi anda harus dapat menentukan masalahnya dulu. Hal tersebut juga akan anda pelajari dalam kursus ini.

Lima pelajaran pertama merupakan pelajaran pengantar tentang pokok bahasan utama bahasa Belanda. Pelajaran ini sama untuk setiap orang. Setelah itu akan menyusul pelajaran khusus untuk ahli hukum, sejarah, antropolog, dan ahli di bidang lain.

Mulai pelajaran 2, teks diberikan dalam bahasa Belanda. Selamat Belajar !

Tugas

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Bagilah kalimat pertama dalam teks di atas (1) menjadi beberapa frasa dengan membubuhkan garis miring. Sebagai contoh diberikan kalimat 2:
Tiap bahasa/terdiri atas/teks lisan dan tulisan.
Kalimat 1 (kerjakan seperti contoh):
Dalam kursus ini anda akan belajar membaca teks Bahasa Belanda.
2. Kalau Anda harus mencari arti kata dari kalimat (2) dalam kamus, apakah anda mencari kata **terdiri** di huruf **t**? Dan di huruf apakah anda cari arti kata **bahasa**?
Apakah perbedaan bentuk kamus antara **terdiri** dan **bahasa**?
3. Di kalimat (1) tercantum **kursus ini** dan di kalimat (2) tercantum **tiap bahasa**. Apakah anda melihat perbedaan susunan kedua frasa ini?

gron

Z

woor